

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Santi Asromo, yang terletak di Desa Pasirayu, Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren ini menjadi pelaksana Program Pemberdayaan Santri, yang bertujuan untuk memberdayakan para santri salah satunya di bidang Agribisnis. Rangkaian kegiatan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023 dan berlangsung hingga bulan Juli 2024.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Juli
Perencanaan Penelitian	■							
Survei Pendahuluan	■	■						
Inventarisasi Pustaka	■	■	■					
Penulisan Proposal	■	■	■	■				
Seminar UP				■	■			
Revisi Proposal UP				■	■			
Pengumpulan Data				■	■			
Pengolahan Dan Analisis Data						■	■	
Penulisan Hasil Penelitian						■	■	
Seminar Kolokium						■	■	
Revisi Kolokium						■	■	
Sidang Skripsi							■	■

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), Metode Penelitian adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto menegaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data merupakan bagian yang kritis dalam mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, karena data yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesimpulan yang tidak akurat. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode survei.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian survei adalah jenis penelitian yang dilakukan pada populasi, baik besar maupun kecil, namun data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan

dari penelitian survei adalah untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel yang bersifat sosiologis maupun psikologis.

Penentuan lokasi Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang melaksanakan program pemberdayaan santri dibidang agribisnis.

### **3.3 Teknik Penentuan Responden**

Menurut Arikunto (2013), populasi yang juga disebut sebagai *universe*, adalah total keseluruhan unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, disarankan untuk melakukan penelitian sensus, di mana semua subjek diambil untuk dijadikan responden.

Dalam penelitian ini, jumlah santri yang menjadi responden adalah 30 orang, dan mereka merupakan seluruh peserta dari program pemberdayaan santri agribisnis sayuran hidroponik.

### **3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang terhimpun dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

- 1) Data primer merupakan informasi yang diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan santri Pondok Pesantren Santi Asromo. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis beserta opsi jawaban yang telah disiapkan sebelumnya.
- 2) Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku-buku, jurnal penelitian, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder juga dapat diambil dari publikasi lembaga yang dianggap memiliki kompetensi dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi yang relevan dapat diperoleh dan kesimpulan dapat diambil. Definisi operasional variabel penelitian, menurut Sugiyono, merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Formulasi definisi variabel penelitian menjadi penting guna menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Program Pemberdayaan Santri di pondok pesantren Santi Asromo diukur dengan dua indikator, yaitu indikator pelaksana program dan indikator kemitraan.
  - a. Pelaksana Program: mencakup peran pengurus pondok pesantren dalam melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya dalam proposal kegiatan.
  - b. Kemitraan: mencakup peran pengurus pondok pesantren dalam upaya menghubungkan dan memfasilitasi santri dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dan pasar.
2. Efektivitas Program Pemberdayaan Santri, mencakup pencapaian pelaksanaan program yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu sosialisasi program, tujuan program, Ketepatan Sasaran dan pemantauan program (Budiani. 2007).

Tabel 3. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Kompetensi	Jumlah pernyataan	Skala
Peran pengurus pondok pesantren	Pelaksana program	Melaksanakan sosialisasi program	Mensosialisasikan program pemberdayaan santri sebanyak satu kali sebelum program dimulai	1	Ordinal
		Melaksanakan penyuluhan	Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai pembelajaran budidaya sayuran	1	

			hidroponik sebanyak dua kali		
		Melaksanakan pelatihan	Menyelenggarakan pelatihan budidaya sayuran hidroponik sebanyak dua kali dalam satu minggu	1	
	Kemitraan	Menjadi jembatan antara santri dengan pasar dan Stakeholder terkait	Menjadi narahubung antara sasaran dan Dinas terkait untuk membahas keberlanjutan pengembangan program	2	Ordinal
Efektivitas program	Sosialisasi program	Melakukan sosialisasi program	Menerapkan program	1	Ordinal
		Memberikan materi berupa teori dan praktik	Memberikan materi tentang hidroponik yang baik, materi budidaya sistem hidroponik, dan pembuatan percontohan pembuatan media hidroponik.	5	
	Tujuan program	Pemahaman terhadap materi	Sasaran dapat memahami materi yang disampaikan	3	Ordinal
		Perubahan sikap	Timbul keinginan dari sasaran untuk mengaplikasikan materi yang diberikan	4	
	Ketepatan sasaran	Jumlah peserta	Jumlah peserta sesuai ketentuan yaitu 30 orang	1	Ordinal
		Latarbelakang pekerjaan yang sesuai	Merupakan pembudidaya hidroponik	1	
	Pemantauan program	Adanya monitoring dan evaluasi	Melakukan kunjungan setiap satu minggu sekali	1	Ordinal
			Memberikan evaluasi dan laporan kemajuan program	1	
		Adanya laporan akhir	Menginformasikan laporan akhir pelaksanaan program kepada sasaran	1	

### **3.6 Kerangka Analisis**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan antara variabel itu sendiri atau mencari hubungan dengan variabel lainnya. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti tanpa menekankan pada hubungan antar variabel, dan tidak melibatkan pengujian hipotesis, Faisal (1995).

#### **3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Sugiyono (2018) menekankan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan langkah setelah data terkumpul dari semua responden atau sumber data lain. Ia menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya mencerminkan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2018), berlandaskan pada filsafat positivisme, ditujukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, menerapkan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), yang mengacu pada metode penelitian kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2018), digunakan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Pemberdayaan Santri dengan menggunakan skala Likert yang memiliki kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menilai peran santri sebagai pendamping dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Santri dengan menggunakan skala Likert yang memiliki kategori Berperan, cukup berperan, dan kurang berperan.

### A. Skala Likert

Menurut Sugiyono (2018), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Penggunaan skala Likert disarankan ketika data penelitian memiliki bentuk ordinal. Dalam hal ini, menurut Riduwan (2002), skala ordinal didefinisikan sebagai skala yang berdasarkan pada peringkat, diurutkan dari tingkat tertinggi ke tingkat terendah atau sebaliknya. Skala Likert umumnya memaparkan beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah diberi skor, yang dikenal sebagai kuesioner. Kuesioner yang disusun dapat dilihat di lampiran. Skor yang diberikan pada penyusunan kuesioner mematuhi kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Skor Menggunakan Skala Likert

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
3	Sangat setuju
2	Setuju
1	Tidak setuju

Sumber: Mar'at (1984)

#### a. Pengklasifikasian Variabel

Pengklasifikasian variabel dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang dikumpulkan. Proses klasifikasi dimulai dengan menentukan interval dan kemudian menetapkan kategori untuk masing-masing interval tersebut. Untuk menentukan klasifikasi per responden, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

Nilai tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah responden x jumlah pertanyaan

Nilai terendah = Skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Setiap variabel diukur dengan menggunakan batas kategori yang digambarkan dan dipaparkan kedalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan garis yang dipakai untuk menganalisis, mengukur, serta menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diuji, sesuai dengan instrumen yang dipergunakan (Akdon, 2007).

Berikut perhitungan serta pengukuran skala, kategori, dan garis kontinum dari setiap sub variabel pada variabel peran pengurus pondok pesantren.

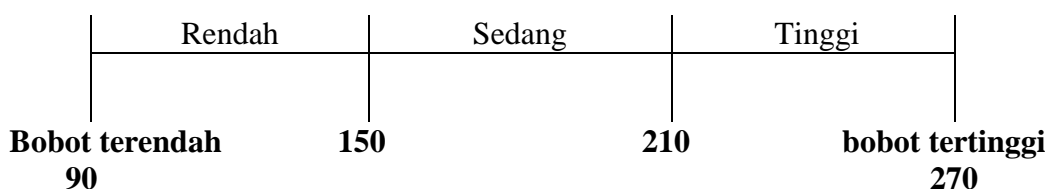
#### A. Peran Pengurus Pondok Pesantren

##### 1. Pelaksana Program

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 30 \times 3 \\ &= 270 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 30 \times 3 \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 60 \end{aligned}$$



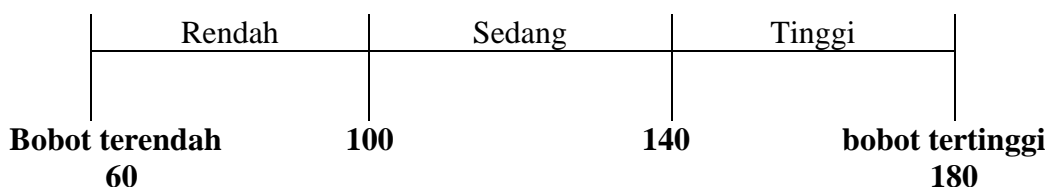
Gambar 2. Garis Kontinum Sub Variabel Pelaksana Program

##### 2. Kemitraan

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 30 \times 2 \\ &= 180 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 30 \times 2 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 40 \end{aligned}$$

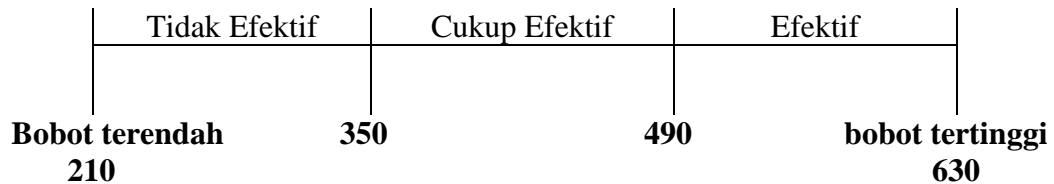


Gambar 3. Garis Kontinum Sub Variabel Kemitraan





$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 140\end{aligned}$$



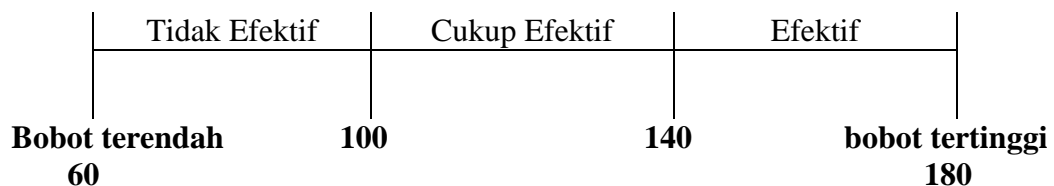
Gambar 6. Garis Kontinum Sub Variabel Tujuan Program

## 3. Ketepatan Sasaran

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 30 \times 2 \\ &= 180\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 30 \times 2 \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 40\end{aligned}$$



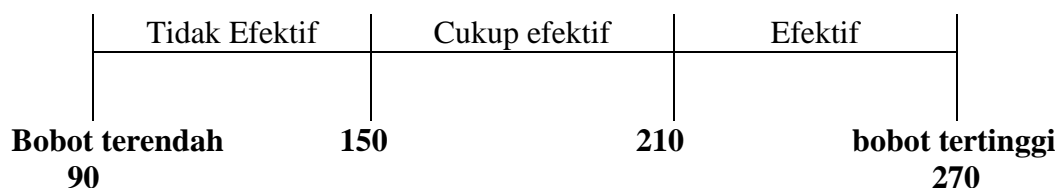
Gambar 7. Garis Kontinum Sub Variabel Ketepatan Sasaran

## 4. Pemantauan Program

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 30 \times 3 \\ &= 270\end{aligned}$$

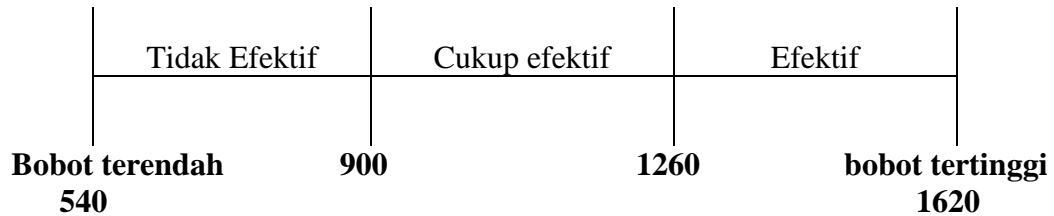
$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 30 \times 3 \\ &= 90\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 60\end{aligned}$$



Gambar 8. Garis Kontinum Sub Variabel Pemantauan Program

Adapun garis kontinum berdasarkan total efektifitas pemberdayaan santri pada program agribisnis hidroponik.



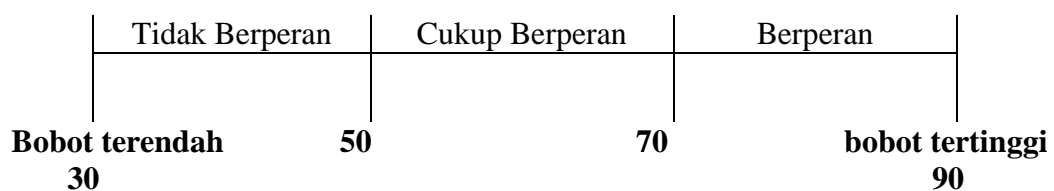
Gambar 9. Hasil Perhitungan Garis Kontinum Efektivitas Pemberdayaan

Setelah melakukan perhitungan dan pengukuran skala, kategori dan garis kontinum peran, dan perhitungan dan pengukuran skala, kategori, dan garis kontinum dari setiap indikator pada variabel efektifitas pemberdayaan santri. selanjutnya melakukan perhitungan dan pengukuran skala, kategori dan garis kontinum, tiap kriteria. Berikut perhitungan dan pengukuran skala, kategori dan garis kontinum dari setiap kriteria

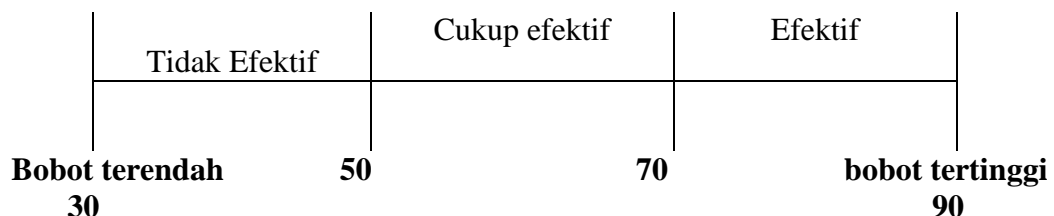
$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 3 \times 30 \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 30 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 20 \end{aligned}$$



Gambar 10. Hasil Perhitungan Garis Kontinum Tiap Kriteria Peran



Gambar 11. Hasil Perhitungan Garis Kontinum Tiap Kriteria Efektivitas Pemberdayaan

### 3.7 Uji Coba Instrumen

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus *valid* (shahih) dan harus *reliabel* (dapat dipercaya).

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat data yang dikumpulkan dengan kondisi sebenarnya pada subjek yang diteliti (sugiyono, 2017). Perhitungan validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *Produk moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi variabel bebas (X) dan variabel (Y)
- N = Banyaknya sampel
- X = Skor dari setiap item
- Y = Skor dari total variabel

Apabila diperoleh ( $r_{hit} > r_{tab}$ ) pada taraf kesalahan 5 persen ( $\alpha = 0.05$ ), maka dapat dinyatakan instrumen tersebut valid (sugiyono, 2017).

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten hasil yang diperoleh jika dilakukan berulang kali (sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{N}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

keterangan

- $r_{11}$  = Reabilitas yang dicari
- n = Banyaknya Pertanyaan
- $\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma^2$  = Varians total

Tabel 5. Tingkat Reliabilitas Metode *Cronbach's Alpha*

Klasifikasi Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang reliabilitas
0.21 – 0.40	Agak reliabel
0.41 – 0.60	Cukup reliabel
0.61 – 0.80	Reliabel
0.81 – 1.00	Sangat reliabel

Sumber: Sugiyono, 2017

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS Versi 23*

### 3.8 Analisis Koordinasi Kendal W

Uji konkordansi Kendall W untuk mengetahui dan mengukur kekuatan hubungan antar indikator secara simultan yaitu variabel peran dengan efektivitas pemberdayaan santri. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 23 untuk melakukan uji konkordansi Kendall W. Hipotesis statistik dan langkah-langkah yang digunakan dalam uji konkordansi Kendall W menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut.

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara peran dengan efektivitas pemberdayaan santri

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara peran dengan efektivitas pemberdayaan santri

1. Perhitungan menggunakan koefisien Konkordansi Kendall (W) dengan rumus sebagai berikut :

$$w = \frac{s}{\frac{1}{2}k^2(n^3 - n)}$$

2. Apabila terdapat nilai yang sama maka rs memakai rumus sebagai berikut:

$$w = \frac{s}{\left\{ \frac{1}{12}k^2(n^3 - n) \right\} - k \sum T}$$

Dimana  $\sum T$  membuat kita menjumlahkan harga-harga T untuk ke semua k atau ranking data penelitian.

Keterangan :

W = nilai Kendall W

k = banyak variabel yang dikorelasikan

$S = (\sum Ri^2 - Ri)^{2/n}$

n = jumlah responden

R = jumlah ranking

Untuk uji signifikansi koefisien Konkordansi Kendall dilakukan dengan memasukkan harga “W” ke dalam rumus *Chi Square* yaitu:

$$X^2 = k (n - 1)W$$

Keterangan:

- $X^2$  = *Chi Square*  
 K = jumlah variabel  
 N = jumlah responden  
 W = nilai Kendall W

Nilai  $X^2$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel yang diperoleh dari tabel distribusi Chi Square, pada derajat bebas (db) = k – 1 pada taraf nyata 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Kaidah keputusannya sebagai berikut:

- $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, artinya tolak  $H_0$   
 $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, artinya terima  $H_0$

Untuk menjelaskan tingkat keeratan korelasi kendal W dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat keeratan korelasi Kendal w

No	Nilai	Keeratan Korelasi
1	0.00-0.020	Sangat lemah
2	0.021-0.40	Lemah
3	0.41-0.70	kuat
4	0.71-0.90	Sangat kuat
5	0.91-0.99	Kuat sekali
6	1.00	sempurna

Sumber: Sujarweni, 2014

### 3.9 Analisis Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui dan mengukur kekuatan hubungan indikator peran dengan efektivitas pemberdayaan santri. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 23 untuk melakukan uji korelasi peringkat spearman tersebut. Hipotesis statistik dan langkah- langkah yang digunakan dalam uji korelasi Rank Spearman menurut Sugiyono (2003) sebagai berikut.

$H_0 : \rho_i = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara indikator peran dengan efektivitas pemberdayaan santri.

$H_1 : \rho_i \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara indikator peran dengan efektivitas pemberdayaan santri.

1. Data yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama atau angka kembarlebih dari satu.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

N = Jumlah

Bi = Selisih variabel X dan variabel Y

2. Data variabel yang dikorelasikan terdapat angka skor yang sama atau angka kembar.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

Nilai  $\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \frac{n^3-n}{12} - T_x \text{ dimana } T_x = \frac{\sum t^3-t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3-n}{12} - T_y \text{ dimana } T_y = \frac{\sum t^3-t}{12}$$

Setelah diperoleh nilai  $r_s$  maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai korelasi  $t_{rs}$  dengan menggunakan rumus:

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Nilai  $t_{rs}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_\alpha$  yang diperoleh dari distribusi tabel t, pada derajat bebas (db) =  $n - 2$  pada taraf nyata 5 persen (= 0,05).

Kaidah keputusan sebagai berikut:

$t_{rs\text{hitung}} \geq t_{rs\text{tabel}}$  artinya tolak  $H_0$

$t_{rs\text{hitung}} < t_{rs\text{tabel}}$  artinya terima  $H_0$

Intensitas korelasi akan menentukan arah dan korelasi. Intensitas korelasi dinyatakan dalam angka koefisien korelasi yang berkisar antara 0 sampai dengan 1 untuk korelasi positif dan antara 0 sampai dengan -1 untuk korelasi negatif. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut pada Tabel 8 (Sugiyono, 2003).

Tabel 8. Intensitas Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0.00-0.199	Sangat rendah
2	0.20-0.399	Rendah
3	0.40-0.599	Sedang
4	0.60-0.799	Kuat
5	0.80-1.000	Sangat kuat